

SKRIPSI

**PERAN KEARIFAN LOKAL USAHATANI PADI RAWA
LEBAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI RAWA LEBAK DI DESA ULAK
SEGELUNG KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN
OGAN ILIR**

***ROLE OF LOCAL WISDOM SWAMP LAND RICE FACILITIES
AND THEIR EFFECTS ON SWAMP LAND RICE BUSINESS
INCOME IN ULAK SEGELUNG VILLAGE, INDRALAYA
DISTRICT, OGAN ILIR REGENCY***



**Erlan Ali Masruhin
05011281722049**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

SUMMARY

ERLAN ALI MASRUHIN. Role Of Local Wisdom Swamp Land Rice Facilities And Their Effects On Swamp Land Rice Business Income In Ulak Segelung Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency (Supervised by **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

Along with the increasingly rapid development of the era, machines and technology have been directly involved in all human activities, including agricultural activities. The logic of modern thinking has also become a reference and farmers have begun to abandon traditional habits that are required for meaning and are philosophical and based on local wisdom. Ulak Segelung Village is one of the villages in Indralaya Induk Subdistrict that is already familiar with technology in the daily activities of Lebak swamp rice farming. Even though technology has been directly involved in rice farming activities for lebak swamp rice, there is still a lot of local wisdom that is still practiced by farmers and has been passed down from generation to generation. This local wisdom must be known and maintained because Indonesia is indeed a cultured and diverse country. The objectives of this research are: (1) Identifying local wisdom that is applied by the community in the management of the irawa ilebak area in the village of Ulak Segelung Ogan illir Regency. (2) Analyzing the household income of petani petani Desa Ulak Kecamatan. (3) Analyzing the effect of local wisdom and other factors on the income of the Padi farming business in Ulak Segelung Village, Ogan Ilir Regency. The method used in this research is descriptive exploratory method and survey method (survey method). Descriptive method is used to describe or explain something based on actual circumstances, such as conditions, circumstances, situations, events or activities. Furthermore, the survey method was used to obtain information on selling prices, production quantities, production costs, labor wages, and other sources of income from Lebak swamp rice farmers in Ulak Segelung Village. This method is done by providing a list of questions (questionnaires) to the respondents and then conducting in-depth interviews with them. The time of data collection is carried out in February 2021 to March 2021. The results of this analysis are; (1) Local wisdom practiced by farmers is in physical form, such as the use of traditional tools in the form of hoes, machetes and so on, the use of seeds from previous harvests. Apart from physical local wisdom, there is also non-physical local wisdom such as the prohibition of eating in the pelang or shipyard during the planting season, the use of sounds when repelling bird pests, alms given at harvest. (2) The income of rice farmers in Ulak Selung Village is still relatively low. The total income of farmers from the fields of rawa lebak in Ulak Segelung village is Rp221,835,303 per year (3) The factors that have a significant influence on the income of the rice farming business are the area of land (X1), selling price (X2), production yield (X3), production cost (X4), Local Wisdom Dummy (D1).

Keywords: lebak swamp rice, local wisdom, farm income, influence.

RINGKASAN

ERLAN ALI MASRUHIN. Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **FACHRURROZIE SJARKOWI**).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, mesin dan teknologi sudah terlibat langsung dalam segala aktivitas manusia tidak terkecuali aktivitas dibidang pertanian. Desa Ulak Segelung merupakan salah satu desa di Kecamatan Indralaya Induk yang sudah mengenal adanya teknologi dalam aktivitas pertanian padi rawa lebak sehari-hari. Meskipun teknologi sudah terlibat langsung dalam aktivitas pertanian padi rawa lebak, namun masih terdapat banyak kearifan lokal yang masih dilakukan petani dan telah diturunkan secara turun temurun. Kearifan lokal ini harus diketahui dan dipertahankan karena Indonesia memang negara yang berbudaya dan beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mengidentifikasi Kearifan lokal pertanian yang diterapkan masyarakat dalam pengelolaan lahan rawa lebak di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir.(2)Menganalisis pendapatan petani padi Desa Ulak Kecamatan. (3)Menganalisis penaruh kearifan lokal dan faktor-faktor lain terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif dan metode survei (survei method). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal berdasarkan keadaan sebenarnya, misalnya seperti kondisi, keadaan, situasi, peristiwa atau kegiatan. Selanjutnya yaitu metode survei digunakan untuk memperoleh informasi mengenai harga jual, jumlah produksi, biaya produksi, upah tenaga kerja, dari petani padi rawa lebak di Desa Ulak Segelung. Metode ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada responden dan selanjutnya melakukan wawancara mendalam kepada mereka. Hasil dari analisis ini adalah; (1) Kearifan lokal yang dilakukan petani ada yang berbentuk fisik seperti penggunaan alat tradisional berupa cangkul, parang dan sebagainya, penggunaan bibit yang berasal dari hasil panen sebelumnya. Selain dari kearifan lokal yang berbentuk fisik, adapula kearifan lokal yang berbentuk non-fisik seperti larangan makan dipelang, penggunaan suara-suara saat mengusir hama burung, sedekah yang dilakukan saat panen. (2) Pendapatan petani padi di Desa Ulak segelung masih tergolong rendah. Total pendapatan petani padi lahan rawa lebak di Desa Ulak Segelung ialah sebesar Rp221.835.303 per luas garapan per tahun dengan rata-rata sebesar Rp3.210.484 per luas garapan per tahun.(3)Faktor-faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi ialah luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), biaya produksi (X4), Sedangkan dummy Kearifan Lokal(D1) ialah faktor yang tidak memilik pengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Ulak Segelung.

Kata kunci: padi rawa lebak, kearifan lokal, pendapatan usahatani, pengaruh.

SKRIPSI

PERAN KEARIFAN LOKAL USAHATANI PADI RAWA LEBAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI PADI RAWA LEBAK DI DESA ULAK SEGELUNG KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN OGAN ILIR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Erlan Ali Masruhin
05011281722049

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN KEARIFAN LOKAL USAHATANI PADI RAWA
LEBAK DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI RAWA LEBAK DI DESA ULAK
SEGELUNG KECAMATAN INDRALAYA KABUPATEN
OGAN ILIR**

SKRIPSI

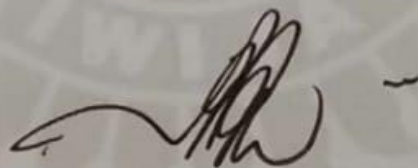
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian pada
Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Erlan Ali Masruhin
05011281722049

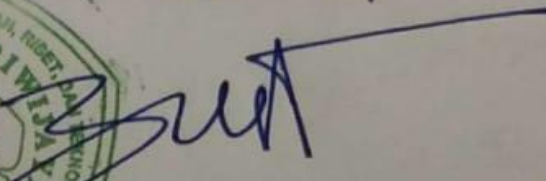
Indralaya, November 2021

Pembimbing,



Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001

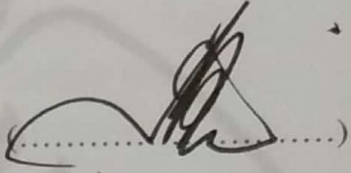
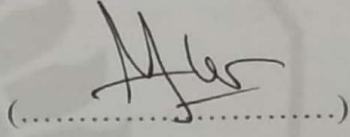
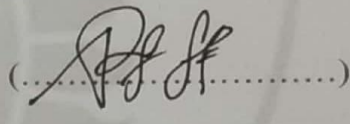
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



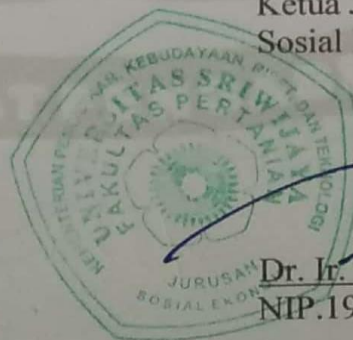
Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 19641229199011001

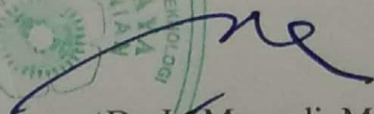
Skripsi dengan judul "Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir" oleh Erlan Ali Masruhin telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 September 2021 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

KOMISI PENGUJI

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi,
M.Sc., Ph.D.
NIP. 195106251976021001 | Ketua |  |
| 2. Ir. Yulius, M.M.
NIP. 195907051987101001 | Sekretaris |  |
| 3. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 197006171995122001 | Anggota |  |

Indralaya, November 2021
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian




Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP.196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Erlan Ali Masruhin

NIM : 05011281722049

Judul : Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil observasi saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, November 2021



[Erlan Ali Masruhin]

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Erlan Ali Masruhin, namun akrab dipanggil Erlan oleh teman-teman sebaya. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara yang merupakan buah hati dari pasangan Almarhum Irsan Ali dan Sri Hannah. Penulis dilahirkan di desa yang jauh dari perkotaan bernama Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Oku Selatan.

Penulis mulai mengenyam pendidikan di TK Handayani Pulau beringin dan tamat pada 2006 kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah dasar di SD N 2 Uludanau tamat pada 2011 dan melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sindang Danau tamat pada 2014 kemudian kembali melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Sindang Danau tamat pada 2017 sampai pada saat ini penulis berada di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian dengan mengambil jurusan Sosial Ekonomi Pertanian mulai dari tahun 2017.

Semasa mengenyam kuliah penulis merupakan orang yang senang bergaul dan berorganisasi, ini terlihat dari beberapa organisasi yang diikuti dan amanah yang dipercayakan kepadanya, mulai dari Kepala Dinas PPSDM HIMASEPERTA, Manajer UKM U READ UNSRI, Presiden Derap Tani, hingga saat ini Ketua Umum Relawan Tangguh DT Peduli Sumsel.

Meski penulis berasal dari desa dan bukan berasal dari golongan orang kaya, namun penulis memiliki keyakinan bahwasannya kelak ia akan mampu membahagiakan orang-orang disekitarnya dan membawa kebermanfaatan bagi masyarakat sekitar nya. Dengan semangat berikhtiar dan berdoa serta dukungan penuh orang tua, penulis yakin dapat mewujudkan itu semua.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir”.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan memberkati saya selama pengerjaan skripsi ini.
2. Keluargaku terkasih khususnya untuk ayahanda almarhum Irsan Ali dan Ayahanda Gunawan serta Ibunda Sri Hana dan kepada Kakanda Agus Tiaza dan adinda Aulia Khairunnisa.
3. Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset, dan teknologi direktorat sumber daya yang telah bersedia memberikan pendaanm pada program ini
4. Bapak Prof. Ir, Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc., Ph.D. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Eka Mulyana, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Ir. Maryadi, M.Si ketua jurusan program studi Agribisnis dan Bapak Ir. Yulius, M.M., serta seluruh staf kepegawaian program studi Agribisnis yang ikut membimbing dalam pengerjaan skripsi ini.
6. Kak Bayu, Mba Dian, Mba Sherly, dan Kak Ari selaku Admin jurusan Sosial Ekonomi Pertanian yang telah membantu dalam kelengkapan berkas, menyediakan link, dan ruangan.
7. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Sosial Agribisnis maupun Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
8. Terima kasih kepada Dwi Astinawati yang terus memberikan dukungan dan semangat yang sangat berharga
9. Terima kasih kepada kakanda Rully Kurniawan dan Keluarga yang telah

memberikan motivasi dan dukungan secara moril dan materiil.

10. Terima kasih kepada Lokak Lemak yang senantiasa kebersamai dalam menempuh perkuliahan.
11. Terima kasih kepada teman-teman sebaya yang selalu ada baik senang maupun susah hingga sampai sejauh ini.
12. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun selalu memberikan kesan yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, November 2021

[Erlan Ali Masruhin]

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	7
1.3.Tujuan	7
1.4.Kegunaan Penelitian.....	8
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1. Konsepsi Kearifan Lokal.....	9
2.1.1.1. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	12
2.1.2. Konsepsi Pengelolaan Lahan	13
2.1.3. Konsepsi Lahan Rawa Lebak	14
2.1.4. Konsepsi Usahatani.....	15
2.1.5. Konsepsi Padi.....	17
2.1.6. Konsepsi Pendapatan	18
2.1.7. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga Petani.....	19
2.1.8. Konsepsi Luas Lahan	20
2.1.9. Konsepsi Harga, Permintaan dan Penawaran.....	22
2.1.10. Konsepsi Produksi.....	24
2.1.11. Konsepsi Biaya Produksi	25
2.2. Model Pendekatan.....	27
2.3. Hipotesis	28
2.4. Batasan Operasional.....	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	34
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34

3.2. Metode Penelitian	34
	Halaman
3.3. Metode Penarikan Contoh	35
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5. Metode Pengolahan Data.....	37
BAB 4. HASIL PENELITIAN	44
4.1. Keadaan Umum Daerah	44
4.1.1. Sejarah Daerah Penelitian	44
4.1.2. Letak dan Batas Wilayah Administratif.....	44
4.1.3. Keadaan Geografi dan Topografi.....	45
4.1.4. Keadaan Penduduk.....	45
4.1.5. Sarana dan Prasarana.....	46
4.2. Karakteristik Responden	49
4.2.1. Jenis Kelamin	49
4.2.2. Umur Responden.....	49
4.2.3. Status Penduduk	50
4.2.4. Pendidikan Terakhir	51
4.2.5. Jumlah Tanggungan	51
4.2.6. Luas Lahan Yang di Usahakan	52
4.2.7. Pengalaman Bertani	53
4.3. Identifikasi Kearifan Lokal Usahatani Rawa Lebak	53
4.4. Pengelolaan Usahatani Rawa Lebak	55
4.4.1. Hasil Pengamatan Matrik Isepsa Kearifan Lokal.....	61
4.4.1.1. Pengolahan Lahan	61
4.4.1.2. Pengadaan Benih.....	66
4.4.1.3. Penanaman	69
4.4.1.4. Pemeliharaan	70
4.4.1.5. Pemupukan.....	73
4.4.1.6. Pasca Panen.....	74
4.4.1.7. Dampak Kearifan Lokal Usahatani Rawa Lebak.....	75
4.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi.....	81
4.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	81

4.5.1.1. Uji Normalitas	82
	Halaman
4.5.1.2. Uji Multikolinearitas	82
4.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	83
4.5.2. Analisis Regresi Linier.....	84
4.5.2.1. Uji Koefisien determinasi	84
4.5.2.2. Uji Simultan (F)	85
4.5.2.3. Uji Parsial (T).....	86
4.6. Tingkat Pendapatan Usahatani Padi.....	88
4.6.1. Produktivitas Usahatani	88
4.6.2. Biaya Tetap Usahatani	89
4.6.3. Biaya Variabel Usahatani Padi	90
4.6.4. Biaya Produksi Usahatani Padi	91
4.6.5. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi	92
4.7. Tingkat Pendapatan Ikan Tangkap.....	93
4.8. Tingkat Pendapatan Usahatani Peternakan Kerbau	95
4.9. Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Rawa Lebak	95
BAB 5. KESIMPULAN SARAN	98
5.1. Kesimpulan	98
5.2. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Metode Penelitian Diagramatis	32
Gambar 4.1. Uji Normalitas	82
Gambar 4.2. Uji Heterokedastisitas	84

BIODATA

Nama/NIM : Erlan Ali Masruhin
Tempat/tanggal lahir : Pulau Beringin, 09 Juni 1999
Tanggal Lulus : 6 Desember 2021
Fakultas : Pertanian
Judul : Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.
Dosen Pembimbing Skripsi : Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc. Ph.D.
Pembimbing Akademik : Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc. Ph.D.

Peran Kearifan Lokal Usahatani Padi Rawa Lebak Dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Rawa Lebak Di Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir

Role Of Local Wisdom Swamp Land Rice Facilities And Their Effects On Swamp Land Rice Business Income In Ulak Segelung Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency

Erlan Ali Masruhin¹,

Fachrurrozie Sjarkowi².

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32

Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

ERLAN ALI MASRUHIN, *Role Of Local Wisdom Swamp Land Rice Facilities And Their Effects On Swamp Land Rice Business Income In Ulak Segelung Village, Indralaya District, Ogan Ilir Regency (Supervised by FACHRURROZIE SJARKOWI)*.

Along with the increasingly rapid development of the era, machines and technology have been directly involved in all human activities, including agricultural activities. The logic of modern thinking has also become a reference and farmers have begun to abandon traditional habits that are required for meaning and are philosophical and based on local wisdom. Ulak Segelung Village is one of the villages in Indralaya Induk Subdistrict that is already familiar with technology in the daily activities of Lebak swamp rice farming. Even though technology has been directly involved in rice farming activities for lebak swamp rice, there is still a lot of local

wisdom that is still practiced by farmers and has been passed down from generation to generation. This local wisdom must be known and maintained because Indonesia is indeed a cultured and diverse country. The objectives of this research are: (1) Identifying local wisdom that is applied by the community in the management of the irawa ilebak area in the village of Ulak Segelung Ogan illir Regency. (2) Analyzing the household income of petani petani Desa Ulak Kecamatan. (3) Analyzing the effect of local wisdom and other factors on the income of the Padi farming business in Ulak Segelung Village, Ogan Ilir Regency. The method used in this research is descriptive exploratory method and survey method (survey method). Descriptive method is used to describe or explain something based on actual circumstances, such as conditions, circumstances, situations, events or activities. Furthermore, the survey method was used to obtain information on selling prices, production quantities, production costs, labor wages, and other sources of income from Lebak swamp rice farmers in Ulak Segelung Village. This method is done by providing a list of questions (questionnaires) to the respondents and then conducting in-depth interviews with them. The time of data collection is carried out in February 2021 to March 2021. The results of this analysis are; (1) Local wisdom practiced by farmers is in physical form, such as the use of traditional tools in the form of hoes, machetes and so on, the use of seeds from previous harvests. Apart from physical local wisdom, there is also non-physical local wisdom such as the prohibition of eating in the pelang or shipyard during the planting season, the use of sounds when repelling bird pests, alms given at harvest. (2) The income of rice farmers in Ulak Selung Village is still relatively low. The total income of farmers from the fields of rawa lebak in Ulak Segelung village is Rp221,835,303 per year (3) The factors that have a significant influence on the income of the rice farming business are the area of land (X1), selling price (X2), production yield (X3), production cost (X4), Local Wisdom Dummy (D1).

Keywords: lebak swamp rice, local wisdom, farm income, influence.

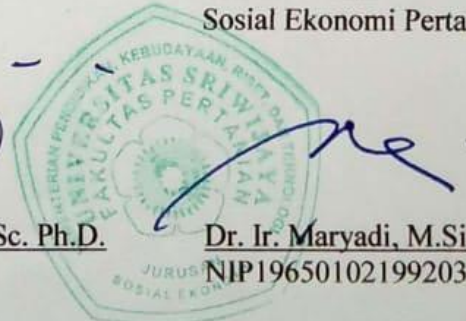
Indralaya, November 2021

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian

Pembimbing



Prof. Ir. Fachrurrozie Sjarkowi, M.Sc. Ph.D.
NIP. 195106251976021001



The image shows a handwritten signature in blue ink over a circular official stamp. The stamp is green and contains the text 'UNIVERSITAS SRIWIJAYA' and 'FAKULTAS PERTANIAN'. Below the stamp, the text 'JURUSAN SOSIAL EKONOMI' is visible.

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP196501021992031001

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Ulak Segelung	56
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan	57
Tabel 4.3. Prasarana Kesehatan di Desa Ulak Segelung.....	58
Tabel 4.4. Karakteristik Jenis Kelamin Responden.....	59
Tabel 4.5. Karakteristik Umur Responden.....	60
Tabel 4.6. Karakteristik Status Penduduk Responden.....	60
Tabel 4.7. Pendidikan Terakhir Responden.....	61
Tabel 4.8. Karakteristik Jumlah Tanggungan	62
Tabel 4.9. Luas Lahan Yang Diusahakan.....	63
Tabel 4.10. Pengalaman Bertani Responden	63
Tabel 4.11. Kearifan Lokal dalam Usahatani Padi Rawa Lebak	66
Tabel 4.12. Rata-rata Produktivitas Usahatani Desa Ulak Segelung	74
Tabel 4.13. Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak	74
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Padi.....	76
Tabel 4.15. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi Lahan Rawa Lebak	77
Tabel 4.16. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi	78
Tabel 4.17. Rata-rata Pendapatan Petani Padi	78
Tabel 4.18. Pendapatan Usaha Ikan Tangkap	79
Tabel 4.19. Penerimaan Usahatani Rawa Lebak.....	80
Tabel 4.20. Pendapatan Usahatani Rawa Lebak	81
Tabel 4.21. Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel 4.22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	85
Tabel 4.23. Hasil Uji Simultan (F).....	85
Tabel 4.24. Hasil Uji Parsial (T)	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kabupaten Ogan Ilir	104
Lampiran 2. Peta Desa Ulak Segelung.....	105
Lampiran 3. Kuisisioner Penelitian	106
Lampiran 4. Karakteristik Responden.....	113
Lampiran 5. Biaya Tetap Cangkul	117
Lampiran 6. Biaya Tetap Parang.....	120
Lampiran 7. Biaya Tetap <i>Handsprayer</i>	124
Lampiran 8. Biaya Tetap Penyajoh.....	126
Lampiran 9. Biaya Variabel Pupuk.....	130
Lampiran 10. Biaya Variabel Pupuk SP36	134
Lampiran 11. Biaya Variabel Pestisida.....	138
Lampiran 12. Analisis Regresi Linier Berganda.....	142
Lampiran 13. Dokumentasi Kegiatan Di Lapangan.....	144

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), pada di masa pendemi Covid- 19 sektor pertanian masih mengalami peningkatan positif sebesar 2,72% sementara sektor lainnya mengalami penurunan hingga angka minus. Sumbangan sektor pertanian terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional mengalami kenaikan di tengah terjadinya kontraksi perekonomian pada kuartal kedua 2020. Pertanian disebut menjadi satu-satunya penyangga ekonomi nasional saat ini (Badan Pusat Statistik, 2020).

Indonesia merupakan negara agraris yang artinya sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian utama dan Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang tangguh dalam perekonomian dan memiliki peran sebagai penyangga pembangunan nasional, sehingga program pemerintah dalam pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani (Ali, 2015).

Aktivitas disektor pertanian masih mendominasi dan menjadi penopang utama dalam memperoleh penghasilan sebagian penduduk Indonesia. Di Indonesia, kegiatan pertanian dilakukan oleh petani pada beberapa lahan pertanian, yaitu antara lain persawahan, rawa lebak, gambut, rawa pasang surut, ladang, dan perkebunan (Soraya, 2020). Dalam pemilihan jenis lahan ada pertimbangan yang mendasarinya. Pemilihan rawa lebak sebagai lokasi pertanian seringkali didasarkan karena lahan rawa lebak yang masih luas dan belum banyak dimanfaatkan. Luas total rawa lebak di Indonesia sekitar 13,30 juta Ha dan baru 0,729 juta Ha yang telah dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan perikanan (Haerani, 2020).

Pengembangan sektor pertanian di lahan rawa lebak adalah langkah strategis dalam upaya pemanfaatan potensi sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan serta proses berkepanjangan dalam pengembangan sektor pertanian.

Pada dasarnya, lahan rawa lebak merupakan lahan yang berpotensi sebagai lahan pertanian khususnya tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perikanan. Dengan pengelolaan yang benar dan didukung penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, lahan rawa lebak dapat dikembangkan menjadi areal pertanian yang produktif untuk mendukung peningkatan ketahanan pangan, diversifikasi produksi, dan pengembangan agribisnis (Edizal, 2017).

Pengelolaan lahan rawa lebak yang dilakukan dalam usaha tani memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan petani rumah tangga petani. Menurut Sjarkowi (2018), Usahatani adalah upaya pertanaman yang dilakukan diatas sebidang lahan sembari mengharap belas kasih alam (berupa air hujan dan sinar matahari) agar didapatkan sejumlah hasil tani untuk memenuhi aneka keperluan dan kebutuhan hidup keluarga setiap penggarap lahan. Usaha tani rawa lebak biasanya dilakukan dengan tiga usaha, yaitu Pangan, perikanan dan peternakan. Selain dari usaha tani ada pula non usaha tani yang menjadi penyokong pendapatan rumah tangga petani petani yaitu pekerjaan lain yang dilakukan keluarga petani misalnya buruh pabrik, tukang ojek dan lain-lain. Pendapatan yang berasal dari usahatani padi sawah lebak ditentukan oleh luas lahan garapan, sedangkan untuk pendapatan yang berasal dari luar usahatani padi sawah ditentukan oleh luas usahatani selain padi, jenis usahatani selain padi, jenis pekerjaan non usahatani, jumlah tenaga kerja rumahtangga dan tingkat upah (Edizal, 2017).

Selain dari sektor usaha tani dan non usaha tani, pendapatan rumah tangga petani petani dapat pula diperoleh dari sektor lain yang berasal dari pemanfaatan potensi desa non pertanian seperti kerajinan, pertambangan dan lain-lain. Potensi desa bertujuan untuk memberikan peningkatan pendapatan, memberikan daya saing dan kemakmuran bagi rumah tangga petani petani. Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak,

dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa (Soleh, 2017).

Pengelolaan lahan irawa lebak dalam aktivitas pertanian, perikanan dan peternakan sebagai komoditas utama dalam memperoleh pendapatan serta pemanfaatan potensi desa untuk imenambah pendapatan, pendudukdesa haruslah memperhatikan aspek kearifan lokal atau *Local wisdom*. Dewasa ini, kearifan lokal itidak lagi menjadi landasan masyarakat iuntuk mengambil keputusan karena dianggap kuno dan tidak mampu mengikuti perkembangan.

Local wisdom atau kearifan lokal adalah segala bentuk pengetahuan, kepercayaan, pemahaman, ataupun wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun prilaku masyarakat dalam kehidupan ekologi. Gobah (2003) dalam Pramita (2013), menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki pengertian sebagai kebenaran yang telah menjadi tradisi atau *ajeg* dalam suatu daerah. Pada penjelasan tersebut, dapat kita pahami bahwasannya kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan atau warisan yang telah dijalankan secara turun temurun dan kadang tidak diketahui kapan dimulainya serta merupakan kekayaan masyarakat adat baik berupa cara pandang, kegiatan, maupun penghormatan terhadap sesuatu yang dianggap memiliki nilai dalam masyarakat serta merupakan akibat dari adanya interaksi anatar manusia dengan lingkungan. Manusia idapat imempengaruhi idan dipengaruhi oleh lingkungan karena manusia dan lingkungan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan itu akan menggambarkan tingkat pengetahuan manusia dalam memanfaatkan dan mengelola tumbuhan baik tumbuhan pekarangan, kebun, ladang, sawah, dan segala jenis yang dapat dibudidayakan dalam upaya memenuhi kebutuhannya sebagai manusia. Kearifan lokal sering dikonsepsikan sebagai kebijaksanaan setempat *local wisdom*, pengetahuan setempat *local knowledge*, atau kecerdasan setempat *local geniious*. Kearifan lokal berkaitan dengan sikap, pandangan, dan kemampuan komunitas di dalam mengelola lingkungan lam dan sosialnya yang menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk membangun daya tahan dan daya tumbuh dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan

sumber daya manusia (Sukari,2016).

Konsep kearifan lokal jika dilihat dari peran masyarakat dalam pengelolaan alam, dapat ditemui pada aktivitas pengelolaan alam yang diiring dengan nyanyian-nyayian, pepatah-pepatah, petuah, semboyan, alat tradisional, kitab- kitab, serta acara adat yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya kearifan lokal tercermin dalam kebiasaan hidup masyarakat dulu dan melewati proses perubahan wujud menjadi tradisi-tradisi, meskipun prosesnya membutuhkan waktu yang sangat panjang. Haba (2007) dalam Haryanto (2014), menyatakan bahwa kearifan lokal memiliki fungsi, yaitu sebagai pendorong atas terbangunnya kebersamaan, apresiasi, sekaligus sebagai sebuah mekanisme bersama menepis berbagai kemungkinan yang akan muncul, bahkan merusak solidaritas komunal, yang dipercaya berasal dan tumbuh diatas kesadaran bersama dari sebuah komunitas integritas.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak pusat produksi pertanian yang tersebar di beberapa kabupaten dan kecamatan. Sumatera Selatan berpotensi sebagai alternatif sumber daya pangan yang perlu diinventarisasi dan dikonservasi guna dikembangkan untuk menjadi varietas unggul lokal. Di Sumatera Selatan, di antara berbagai agroekosistem lahan sawah (irigasi, tadah hujan, dan rawa), agroekosistem lahan rawa merupakan yang terluas, yaitu 559.860 Ha (72,3%) dibanding dengan lahan sawah irigasi 117.7 Ha (15,2%) dan lahan sawah tadah hujan 96.885 Ha (12,5%). Pada agroekosistem lahan rawa tersebut meliputi lahan rawa lebak 285.941 Ha dan lahan rawa pasang surut 273.919 Ha, yang pada saat ini pada beberapa wilayah masih dijumpai ditanam padi varietas lokal spesifik (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Selatan, 2016).

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatra Selatan dan menjadi salah satu sentra produksi padi. Ogan Ilir merupakan kabupaten ke empat terbesar produksi gabah kering giling Sumtra Selatan yaitu sebesar 185 090,11 ton pada tahun 2018 namun mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2019 ke angka 71.846,34 ton. Dari segi pendapatan, Kabupaten Ogan Ilir berada di urutan 5 terbawah persentase

pendapatan di sektor pertanian yaitu pada angka 6,39%. Namun jika dilihat dari rata-rata pendapatan daerah kabupaten sektor pertanian merupakan sektor pendapatan terbesar kedua dari rata-rata persentase pendapatan sebesar 83,70% pada tahun 2013 (Sensus Pertanian, 2013).

Kecamatan Indralaya merupakan kecamatan yang terletak di pusat kota Indralaya sebagai bu kota kabupaten. Kecamatan Indralaya merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai lahan rawa lebak yang cukup luas dengan produksi yang cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik 2014, Kecamatan Indralaya berada di urutan kedua luas iareal produksi padi seluas 5.021 Ha sementara urutan pertama adalah kecamatan Pemulutan dengan luas 7.101 Ha. Sedangkan untuk produksi padi pada tahun 2014, kecamatan Indralaya juga masih berada di urutan kedua dengan jumlah produksi padi sebanyak 22.851 ton sedangkan produksi padi terbesar dipegang pemulutan dengan jumlah produksi padi 32.321 ton.

Desa Ulak Segelung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan indralaya dan merupakan desa yang memiliki lahan rawa lebak yang telah dimanfaatkan untuk aktivitas pertanian. Meskipun masyarakat telah banyak memanfaatkan lahan rawa lebak dalam aktivitas pertanian terutama padi, namun dilihat dari segi pendapatan petani di desa Ulak Segelung masih terbilang rendah. Berdasarkan data Sensus Pertanian 2013, pendapatan per luas garapan petani padi rawa lebak hanya sebesar Rp19.332.779,52 sementara pendapatan per hektar sebesar Rp15.882.205,35 dari pendapatan itu diperoleh pendapatan per bulan sebesar Rp1.323.517. Nilai itu lebih kecil jika dibandingkan dengan pendapatan perkapita penduduk desa sebesar Rp572.586 pada tahun 2014 dan meningkat Rp804.011 pada tahun 2018.

Peningkatan pendapatan dapat didukung dengan upaya peningkatan produktivitas dan dapat didukung oleh peningkatan teknologi, luas lahan, pengendalian hama dan penyakit dan faktor-faktor lainnya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, dan pada akhirnya masyarakat petani dapat melepaskan diri dari jebakan kemiskinan. Petani memiliki peran penting dalam setiap pengembangan wilayah, tak terkecuali pada tahapan yang

terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi. Sebagaimana disebutkan oleh Moehar Daniel (2004), ada tiga faktor-faktor produksi yaitu tanah (lahan), modal, dan tenaga kerja. Faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasikan oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usahatani.

Masing-masing faktor produksi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda namun memiliki keterkaitan satu sama lain. Jika salah satu faktor tidak tersedia maka proses produksi tidak akan berjalan. Bila hanya tersedia tanah dan modal saja maka usaha tani tidak akan berjalan karena tidak adanya tenaga kerja, dan jika hanya tersedia tanah dan tenaga kerja saja tanpa modal maka tidak akan ada kegiatan penanaman atau pemeliharaan tanaman seperti pembelian bibit, pupuk, dan sebagainya. Begitu juga jika hanya ada modal dan tenaga kerja saja, maka usahatani tidak dapat dilakukan karena tidak adanya tempat untuk menanam atau lahan. Agar usaha tani dapat dijalankan maka ketiga faktor produksi tersebut harus dimiliki oleh petani.

Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usahatani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. Semakin luas tanah (lahan) usahatani yang diusahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. Tidak hanya lahan, namun dalam perusahaan usahatani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Petani harus memaksimalkan produksinya agar biaya produksi dapat ditekan serendah-rendahnya, sehingga dapat disebutkan sebagai usahatani yang efisien dan dapat menguntungkan. Dikatakan efisien karena petani harus mengupayakan penggunaan input (lahan, tenaga kerja dan modal) yang sekecilkecilnya untuk mendapatkan (pendapatan) yang sebesar-besarnya. Selain itu petani padi juga dihadapkan dengan permasalahan

rendahnya produktivitas usahatani karena keterbatasan lahan dan pengetahuan yang dimiliki oleh petani disamping itu juga petani tidak memiliki keterampilan teknis dalam menghadapi berbagai kendala serangan hama dan penyakit serta tidak mengerti bagaimana penggunaan benih yang unggul, sehingga tingkat pendapatan petani padi pun menjadi menurun.

Berdasarkan fenomena dilapangan dan data yang diperoleh dari sumber data diatas maka sangat menarik untuk mengetahui apa saja kearifan lokal berapa pendapatan petani yang berusahatani padi dan apa kah terdapat pengaruh dari kearifan lokal dan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan petani dalam berusahatani.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas adapun permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kearifan lokal yang diterapkan petani padi dalam pengelolaan lahan rawa lebak di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apakah kearifan lokal dan faktor-faktor produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir?
3. Bagaimana tingkat pendapatan petani padi rawa lebak di Desa Ulak Segelung Kabupaten Ogan Ilir?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi tradisi dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan lahan rawa lebak yang dilihat dari analisa menggunakan matrik ISEPSA dan melihat dampak interaksi sosial ekologi yang diterapkan petani padi rawa lebak Desa Ulak Segelung.
2. Menganalisis pengaruh faktor kearifan lokal dan faktor-faktor produksi dalam hubungannya dengan pendapatan petani padi rawa lebak Desa Ulak Segelung.
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh petani padi dilahan rawa lebak dalam kegiatan usahatani lahan rawa lebak Desa Ulak Segelung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya serta menambah khasanah penelitian mengenai Identifikasi kearifan lokal dan potensi desa dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani terutama di Desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan potensi desa dan upaya meningkatkan pendapatan dengan tetap memperhatikan kearifan lokal masyarakat sekitar.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai Identifikasi kearifan lokal dan potensi desa dalam peningkatan pendapatan rumah tangga petani di daerah tempat tinggal mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi masyarakat dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi desa yang akan meningkatkan pendapatan di desa Ulak Segelung Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia. 2013. Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati diri dan Karakter Bangsa. Yogyakarta: ICSSIS
- Athanasius dan Yuliawati. 2015. Potret Kearifan Lokal, Perubahan Iklim dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Padi Sawah di Salatiga. Jurnal Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.
- Astono, Ari Dwi. 2020. Identifikasi Potensi Desa Sebagai Pengembangan Usaha Bumdes Di Desa Kebon Agung Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 No.2.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Ogan Ilir dalam Angka. Palembang: Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Sumatra Selatan dalam Angka. Palembang: Badan Pusat Statistik Sumatra Selatan.
- Creswell, J.W. 2013. Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed) Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi, I.G.A.C. 2012. Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi Sawah Studi Kasus Di Subak pacung Babakan Kecamatan Mangawi Kabupaten Bandung. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (1) 1: 1-3.
- Djamhari, Sudaryanto. 2013. Kajian Penerapan Mekanisasi Pertanian Di Lahan Rawa Lebak Desa Putak Muara Enim. Jurnal Sains dan Teknologi Indonesia Vol 11 No.3.
- Djaenudin, Marwan, Subagjo. 2003. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan Untuk Komoditas Pertanian. Bogor: Balai Penelitian Tanah, Puslitbangtanak
- Edizal. 2017. Pendapatan dan Alokasi Pengeluaran Rumah tangga petani Petani Padi Haryanto, J. T. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Masyarakat Tengger Malang Jatim. 201-213.
- Fajariani, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan. Jurnal Sosio Didaktika. 1(2): 123-130.
- Haryanto, Triu Joko. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim. Jurnal Analisa, 21 (02), 201-203.
- Herdiansyah, H. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.

- Husain. 2015. Pengelolaan Lahan Pada Berbagai Ekosistem Mendukung Pertanian Ramah Lingkungan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. IAARD PRESS.
- Hilala, Sri Nurmala. 2017. Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah Di Desa Karya Indah Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Hidayat, A. 2017. Cara Hitung Rumus Slovin Besar Sampel. (Online) www.statistikian.com diakses Sabtu 19 Desember 2020, pukul 22:09 WIB.
- Indrawardana, I. 2012. Kearifan Lokal Masyarakat Sunda Dalam Hubungan Dengan Lingkungan Alam. Komunitas, 4(229), 1-8.
- Istiawati, F.N. 2016. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. Jurnal Cendikia, 10(1):1-18.
- Jumiati. 2012. Analisis Pemasaran dan Tingkat Pendapatan Nelayan Pada Agribisnis Pengasapan Ikan Cakalang (Katsuwonos Pelamis). Jurnal Volume 1 Nomor 1.
- Mahya, Farhatul. 2017. Pengaruh Modernisasi Terhadap Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Mariane, Irene. 2014. Kearifan Lokal Pengelolaan Hutan adat . Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy, J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Raawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. jurnal agro vol 2 no.2.
- Mulyo, Bambang Nianto dan Purwadi Suhandini. 2015. Geografi untuk Kelas XII SMA dan MA. Solo : Global Tiga Serangkai.
- Nasir, Imron, Zahri, Andy Mulyana, Yunita. 2015. Pola Usaha dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Pada Berbagai Tipologi Lahan Rawa Lebak. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol 12 No. 3.
- Pramita, N. H., Indriyani, S., & Hakim, L. 2013. Etnobotani Upacara Kasada Masyarakat Tengger, Di Desa Ngadas, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Journal Of Indonesian Tourism and Development Studies, 1(2), 52-61. Diakses pada tanggal 16 November 2020.
- Riana. 2012. Tri tunggal Usaha tani. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Soleh, Achmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkal vol 5 No.1 Hal 32
- Sari, Kartika. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah Biaya Produksi Terhadap Penghasilan Petani Holtikultura. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Sensus Pertanian. 2013. Rata-rata Pendapatan Rumah tangga petani Pertanian Menurut Wilayah Provinsi Sumatra Selatan. Palembang: Badan Pusat Statistiki.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif & RND. Bandung. Alfabeta.
- Sukari, Bambang. 2016. Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani Desa Lencoh, Selo, Boyolali, Jawa Tengah. Yogyakarta: BPNB Yogyakarta.
- Suyanto, Bagong. 2011. Metode Penelitian Soisal Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Soraya, Madina. 2020. Pengelolaan Lahan Rawa Lebak Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Mewujudkan Kedaulatan Pangan di Desa Bangsa Kecamatan Indralaya Induk Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi: Universitas Sriwijaya.
- Suratitah, Ken. 2016. Ilmu Usahatani edisi revisi. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Yulianti, Yayuk. 2011. Perubahan Ekologis dan Strategi Adaptasi Masyarakat Di Wilayah Pegunungan Tengger. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Wahyudi, Agung. 2014. Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal di SD Negeri Sendang Sari Pajangan. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wibowo. 2015. Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi). Yogyakarta.: Pustaka Belajar.
- Yurida, Eka. 2018. Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.